

Kemampuan anak-anak pada tahap controlled scribble dan tahap schematic dalam menggambar bentuk-bentuk geometris.

Uttytya Dewi Tjandrasari, author

Deskripsi Lengkap: <http://lib.ui.ac.id/detail?id=20485461&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Anak-anak usia 3 hingga 6 tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam keterampilan-keterampilan motorik kasar maupun motorik halus. Beberapa orang ahli mengajukan pendapatnya tentang tahap-tahap perkembangan menggambar pada anak-anak usia tersebut, antara lain Verna Hildebrand (1975) menggolongkan anak usia 3 tahun dalam tahap controlled scribble dan pada umumnya mereka sudah dapat menghasilkan lingkaran, sedangkan anak usia 5 tahun pada tahap schematic di mana mereka sudah dapat membuat gambar orang secara lengkap (dalam Mardijanti, 1982). Menurut Spodek (1972), kesiapan untuk membaca pada seorang anak dipengaruhi antara lain oleh keterampilan dalam melakukan diskriminasi auditori dan diskriminasi visual. Diskriminasi visual maupun koordinasi motorik halus terlibat dalam meng-copy bentuk-bentuk geometris, pola-pola garis yang tidak teratur, titik atau lingkaran, dan huruf-huruf alfabet. Dengan demikian, untuk mengetahui kemampuan diskriminasi visual maupun koordinasi motorik halus pada anak-anak usia 3 tahun maupun 5 tahun, mereka diberi tugas meng-copy bentuk-bentuk geometris sederhana yang diperlihatkan kepada mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode transversal atau metode cross-sectional karena menggunakan subyek penelitian dari tahap usia yang berbeda yaitu tahap controlled scribble dan tahap schematic. Subyek penelitian kelompok anak yang berada pada tahap controlled scribble usia 3-0 hingga 3-11 tahun diambil dari anak-anak yang ada dalam Kelompok Bermain dan subyek penelitian kelompok anak-anak yang berada pada tahap schematic usia 5-0 hingga 5-11 tahun menggunakan anak Taman Kanak-Kanak di Bekasi. Alat ukur yang digunakan adalah The Developmental Test of Visual-Motor Integration (VMI) yang terdiri dari 24 bentuk geometris yang harus meng-copy dengan menggunakan kertas dan pensil untuk mengukur tingkat persepsi visual dan perilaku motorik yang terintegrasi pada anak-anak, khususnya untuk anak prasekolah dan tingkat awal masa sekolah (Beery, 1967). Mengingat usia anak maka dalam penelitian ini dilakukan administrasi individual oleh 2 orang psikolog yang sekaligus akan memberikan penilaian terhadap hasil tes VMI tersebut secara bergantian agar dapat dilakukan perhitungan "Kappa" (Howell, 1997) untuk menguji reliabilitas antar penilai (interrater reliability). Pengolahan data menggunakan uji-t antara mean standard score untuk

kelompok anak dalam tahap controlled scribble usia 3-0 hingga 3-11 tahun dan kelompok anak dalam tahap schematic usia 5-0 hingga 5-11 tahun terbukti ada perbedaan yang sangat signifikan antara kedua kelompok tersebut dalam kemampuannya untuk menggambar bentuk-bentuk geometris (Guilford & Fruchter, 1978). Berdasarkan hasil penelitian ini tentunya akan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut agar dapat diketahui gambaran kemampuan rata-rata subyek berdasarkan kondisi demografinya, misalkan kelompok subyek yang berada pada tahap schematic dan tinggal di kota-kota besar dengan kelompok subyek yang berada pada tahap yang sama namun tinggal di daerah pedesaan, antara kelompok subyek yang berada pada tahap controlled scribble dan telah mengikuti kegiatan di dalam Kelompok Bermain dengan kelompok subyek yang berada pada tahap yang sama tetapi sama sekali tidak pernah masuk dalam Kelompok Bermain, atau antara sampel yang berasal dari Taman Kanak-kanak yang menggunakan aplikasi metode Montessori dengan sampel dari Taman Kanak-kanak yang tidak menggunakan aplikasi metode Montessori. Perlunya penelitian lebih lanjut menggunakan jumlah sampel lebih besar dan rentang usia lebih panjang untuk dapat menentukan urutan bentuk-bentuk geometris sesuai dengan derajat kesulitannya. Khusus untuk para pendidik, hendaknya memberikan atau mengenalkan konsep-konsep tentang bentuk-bentuk geometris dasar (misalkan lingkaran, segi tiga, bujur sangkar) terlebih dahulu sebelum mengajarkan bentuk-bentuk huruf kepada anak didiknya agar mereka lebih terbiasa dengan nama dan bentuk-bentuk geometris tersebut maupun nama dan bentuk-bentuk huruf.